

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah mengenai Tradisi Tedhak Siti dalam Perspektif Islam. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun makna tradisi Tedhak Siti masyarakat Desa Ngeling adalah anak dibimbing berjalan di untuk berjalan diatas beras ketan yang warnanya ada 7 macam (merah, kuning, hijau, hitam, putih, ungu dan biru) memiliki yang memiliki warna dengan maksud harapan orang tua, merah hitam putih hijau merah jambu, warna *merah* melambangkan keberanian, tanggung jawab sebagai pemimpin. *Putih* melambangkan kesucian dengan harapan kelak agar di anak memiliki hati yang suci. Warna *Hitam* memiliki makna kecerdasan dimana nantinya anak tersebut memiliki kecerdasan yang tinggi. *Merah Jambu* memiliki makna cinta kasih dengan harapan si anak memiliki cinta kasih kepada sesama, *Hijau* bermakna Alam dengan harapan kelak tetap bisa melestarikan kelangsungan alam demi kehidupan generasi selanjutnya menjadi lebih baik. dan bisa diganti dengan pelepah pisang yang diolesi lem kertas mengartikan bahwa ada *pitulungan* dari Allah Swt, beras ketan yang lengket menjadi simbol dari kehidupan yang sangat tidak mudah, harapan orang tua agar dapat melalui kehidupan dengan mudah. Kemudian anak tersebut berada dalam kandang ayam menggambarkan

bahwa anak tersebut berada dalam belunggu dunia, Ayam sebagai gambaran anak tersebut dapat mandiri dan bertanggung jawab pada kehidupannya dan bisa menyesuaikan kedalam masyarakat. Selanjutnya anak dituntun orang tua untuk menaiki tangga yang terbuat dari tebu, dengan harapan agar anak memiliki ketetapan hati dan berwatak baik. Tradisi tersebut yang dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang yaitu untuk mewujudkan rasa syukur atas karunia anak yang mulai bisa belajar berjalan untuk pertama kalinya menginjakkan kaki di atas Bumi.

2. Tradisi Tedhak Siti dalam Perspektif Islam, bagi mereka Allah merupakan zdat yang memberi rezeki, umur panjang, kesehatan, perlindungan. Dengan cara tersebut mereka menjalin hubungan itu dengan melaksanakan ritual Tradisi Tedhak Siti. Islam perpegang keyakinan dan ketaatan kepada Allah SWT, dan tidak ada yang menyekutukan-Nya, ritual Tedhak Siti mengandung nilai yang pertama, ritual yang pertama menunjukkan kasih sayang orang tua yang besar kepada anak mereka. kegiatan tersebut didukung penuh selama tradisi tersebut berdampak positif dan tidak melanggar ajaran Islam, termasuk juga warisan adat yang harus diberdayakan secara turun-temurun. Sehingga dapat dijadikan ikon ciri khas Desa Ngeling tersebut. Mereka mengungkapkan harapan yang hakiki supaya anak tidak mengalami kesulitan dikemudian ketika dewasa. Tradisi Tedhak Siti memiliki nilai Filosofis dari setiap pelaksanaannya. Dan

pelaksanaan tradisi tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam, tetapi ada kepercayaan yang berkembang didalam masyarakat yang dikhawatirkan akan menjerumus kepada kemusyrikan dan tradisi tersebut dilaksanakan secara berlebihan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan tradisi budaya yang dijalani oleh warga Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam, tradisi seharusnya perlu dilestarikan akan tetapi budaya yang berlandaskan pada ajaran Islam.
2. Untuk masyarakat Ngeling yang melaksanakan kegiatan Tedhak Siti sebaiknya dilakukan dengan berlandaskan ajaran Islam dan tidak perlu berlebihan dalam pelaksanaannya.

